

**PEMBINAAN KADER DA'I CORPS DAKWAH PEDESAAN
DI DESA NGESTIREJO KECAMATAN TEPUS
KABUPATEN GUNUNG KIDUL**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

**untuk memenuhi sebagai dari syarat-syarat
Guna memperoleh Gelar Sarjana Agama
dalam bidang dakwah**

Oleh :

ALI IMPRON

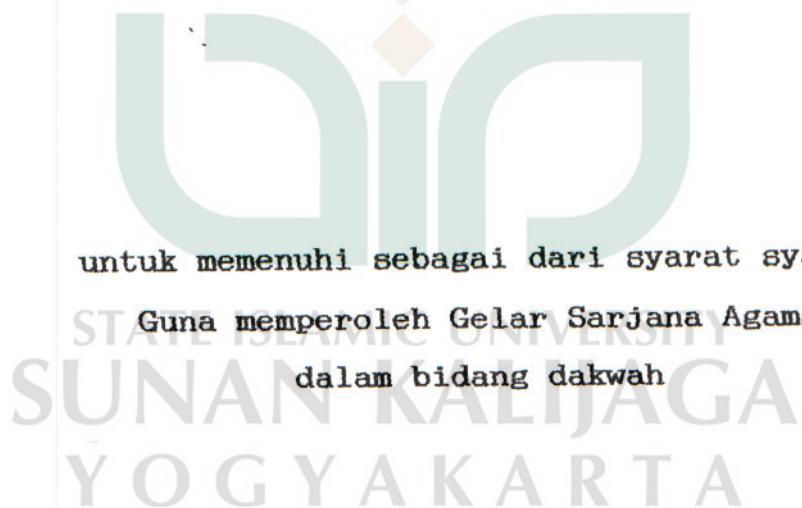
91221152

1997

PEMBINAAN KADER DA'I CORPS DAKWAH PEDESAAN
DI DESA NGESTIREJO KECAMATAN TEPUS KABUPATEN GUNUNG KIDUL

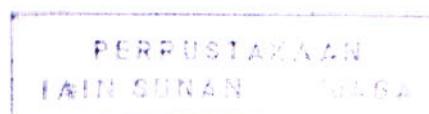
SKRIPSI

Diajukan kepada fakultas dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta



Oleh

ALI IMPRON
91221152



PENGESAHAN

SKRIPSI Berjudul

PEMBINAAN KADER DA'I CORPS DAKWAH PEDESAAN
DI DESA NGESTIREJO KECAMATAN TEPUS KABUPATEN GUNUNG KIDUL

Yang disusun oleh;

ALI IMPRON

NIM : 91221152

Telah dimungosyahkan di depan sidang munaqosyah
pada tanggal 10 Nopember 1997 dan dinyatakan dapat diterima
sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar kesarjanaan
dalam bidang Ilmu dakwah

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua


Drs. M. Husen Madhol
NIP: 150 179 408

Sekretaris


Drs. H. Abd. Rahman, M.
NIP: 150 104 168

Pengaji I Pembimbing


Drs. Masyhudi BBA
NIP: 150 028 175

Pengaji II


DR. Faisol Ismail
NIP: 150 102 060

Pengaji III


Drs. Suisvanto
NIP : 150 228 025

YOGYAKARTA NOPEMBER 1997
IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH
DEKAN




DR. Faisol Ismail
NIP : 150 102 060

Drs. MASYHUDI BBA.

Drs. MOHAMMAD HAFIUN

DOSEN IAIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Sekripsi saudara

Kepada

Ali Impron

Yth. Dekan Fakultas Dakwah

Lamp : 6 (lima) Eks

IAIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan bimbingan, koreksi, dan perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Ali Impron

NIM : 91221152

Judul : PEMBINAAN KADER DA'I CORPS DAKWAH
PEDESAAN DI DESA NGESTIREJO KEC.
TEPUS KAB. GUNUNG KIDUL.

Maka dengan kami menyatakan skripsi tersebut sudah
memenuhi syarat untuk dimunaqosahkan.

Yogyakarta

1997

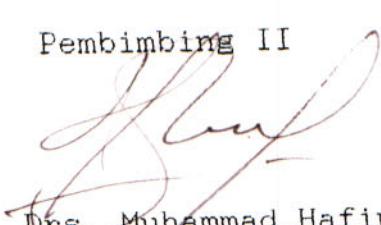
Pembimbing I



Drs. Masyhudi BBA

NIP: 150 028 175

Pembimbing II



Drs. Muhammad Hafiun

NIP: 150 240 525

MOTTO

إِذَا وُسِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ
فَانْتَظِرِ الْسَّاعَةَ

رواه البخاري

Apabila suatu jabatan diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancuranya (HR. Bukhori)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN



Skripsi ini kami persembahkan kepada:

1. Ayah dan ibunda tercinta
2. Adik dan kakak tersayang
3. Teman teman dekatku
4. Teman santri Nurul Ummah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين . حمدا يوافي نعمه ويدفع
نقمه ويسكافي هزيمته . سجناك يا ربنا لا نخص
ثناه عليك انت كما اثنيت على نفسك . امما بعد

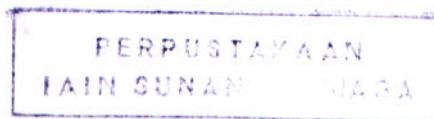
Segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah
karena berkat rahmat dan taufiq-Nyalah penulis dapat
menyelesaikan skripsi ini, walau masih banyak kekurangan .

Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada
baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan pengikut-
nya .

Skripsi yang berjudul "PEMBINAAN KADER DA'I CORPS
DAKWAH PEDESAAN DI DESA NGESTIREJO KECAMATAN TEPUS
KABUPATEN GUNUNG KIDUL" adalah sebagai salah satu syarat
untuk mendapatkan gelar sarjana agama dalam bidang dakwah
di fakultas dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta .

Dalam penyusunan skripsi merupakan pekerjaan yang
berat, karena masih miskin dan sedikitnya ilmu bagi
penyusun. Namun berkat pertolongan Allah dan bantuan dari
berbagai fihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.

Untuk itu penyusun dalam kesempatan ini mengucapkan
banyak terima kasih kepada:



1. DR Faishol Islmail selaku dekan fakultas dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Drs. Mashudi BBA selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Drs. Muhammad Hafiun selaku pembimbing II yang banyak memberikan sumbangan fikiran motivasi untuk penulisan skripsi ini.
4. Dra. Siti Zawimah SU. selaku penasehat akademik (PA) yang telah memberikan bimbingan selama menempuh kuliah di fakultas dakwah.
5. Orang tua dan KH Asyhari Marzuki yang telah dengan sabar memberikan nasehat, pengarahan dalam menyelesaikan study.
6. Teman - teman dan semua fihak yang telah membantu dalam penulisan ini sehingga dapat selesai dengan baik.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penyusun memohon agar amal baik semua fihak yang telah membantu atas kelancaran penyusunan skripsi ini dicatat sebagai amal hasanah maslahah di dunia dan di akhirat. (Jazakumullah Akhsanal Jaza')

Semoga tulisan ini membawa manfaat walaupun hanya sekecil mungkin.

Yogyakarta September 1997

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Pengegasan judul	1
B. Latar belakang masalah	4
C. Rumusan masalah	7
D. Tujuan dan kegunaan penelitian	8
E. Karangka teoritik	9
1. Tinjauan tentang pembinaan	9
a. Pengertian pembinaan	9
b. Metode Pembinaan	10
c. Tujuan pembinaan	14
d. Fungsi Pembinaan	15
e. Bahan Pembinaan	15
f. Bentuk-bentuk pembinaan	17
2. Tinjauan tentang kader da'i	18
a. Pengertian Kader da'i.....	18
b. Pentingnya Kader da'i.....	22
c. Kriteria Kader da'i yang baik	24
d. Tugas dai.....	26

e. Pembinaan kader yang ideal	30
f. Bentuk-bentuk pembinaan kader da'i	33
g. Bekal dan persiapan da'i	35
F. Metode penelitian	37
 BAB II: GAMBARAN UMUM	42
A. Keadaan desa Ngestirejo	42
1. Keadaan geografis	42
2. Keadaaan Demografi	44
a. Keadaan Pendidikan	44
b. Keadaan Ekonomi	46
c. Keadaan Keberagamaan	50
B. Corps Dakwah Pedesaaan	52
1. Sejarah Corps Dakwah Pedesaan	52
2. Dasar dan tujuan	54
3. Program kerja	60
4. Sumber dana	63
C. Yayasan Bina Sejahtera	64
 BAB III : PEMBINAAN KADER DA'I CORPS DAKWAH PEDESAAN DI DESA NGESTIREJO, TEPUS, GUNUNG KIDUL	
A. BENTUK - BENTUK PEMBINAAN KADER DA'I	
1. Latihan - Latihan	67
a. Munarosah	67
b. Tadarus	73
1. Tadarus di Walik Angin	74
2. Tadarus di Cabean	78
2. Penataran	80

a. Pengajian anak TPA	80
b. Kajian Keagamaan	84
3. Training kader da'i	93

B. FAKTOR PENDORONG DAN PENGHAMBAT

1. Faktor Pendukung.....	98
2. Faktor Penghambat.....	99

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan	101
B. Saran - saran	102
C. Penutup	103

LAMPIRAN – LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel:

1. Keadaan Tanah	39
2. Keadaan Kependidikan	41
3. Keadaaan Sarana Pendidikan	43
4. Keadaan Tenaga Kerja	45
5. Keadaan Keberagamaan	47
6. Keadaan Sarana Ibadah	48
7. Keadaan Pendidikan Peserta Munarosah	63
8. Keadaaan Peserta Pengajian menurut umur.....	76
9. Kedaaan Peserta Kajian menurut Daerah	76
10. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	79
11. Keadaan peserta kajian Menurut Umur	80
12. Keadaan peserta kajian Menurut Pendidikan...	81



RAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGRASAN JUDUL

Untuk menghindari kesalahafahaman pengertian judul diatas, maka kami perlu mempertegas kata demi kata dan definisi operasionalnya.

1. Pembinaan.

Pembinaan berasal dari bahasa arab bana artinya membangun. 1) Menurut Masdar Helmy pembinaan adalah "segala usaha, ikhtiar, dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian segala sesuatu secara baik dan teratur." 2)

Adapun yang dimaksud judul diatas secara operasional adalah segala usaha, tindakan yang teratur dan terarah terhadap kader da'i melalui kegiatan training kader da'i, kajian keagamaan dan Tadarus, yang dilaksanakan di desa Ngestirejo Kecamatan Tepus Kabupaten Gunung Kidul, oleh Corps Dakwah pedesaan Yogyakarta.

1) Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al Munawir Arab Indonesia*. (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1984). hal. 120.

2) Masdar Hilmy. *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*. (Semarang: Toga Putra, 1973), Hal. 36.

2. Kader da'i.

Kata kader berasal dari bahasa Inggris *cardre* artinya orang yang dipercaya, dipersiapkan sebagai pengganti untuk memegang jabatan penting.³⁾ Menurut Masdar Helmy kader diartikan sebagai pendukung dan pelaksana cita-cita yang sadar dan cakap, maka seorang Islam merupakan pendukung cita-cita Islam yang sadar dan yang mampu mewujudkan cita-cita tersebut dalam kenyataan.⁴⁾

Kata da'i merupakan isim fa'il dari *fi'il* *da'a* artinya orang yang menyeru, mengajak.⁵⁾ Sedang menurut Umar Hasyim da'i adalah "pengundang atau pengajak yakni pengundang dan pengajak manusia kepada Allah agar manusia beriman dan melaksanakan ajaran agama Allah yang maha kuasa."⁶⁾

Adapun yang dimaksud kader da'i oleh penulis adalah pemuda, pemudi dan masyarakat yang aktif mengikuti kegiatan yang dibina oleh corps dakwah pedesaan dan sanggup menyebarkan agama Islam di desa masing-masing. Adapun yang menjadi batasan pemuda-pemudi adalah antara umur 12 tahun sampai 30 tahun

3) John M. Echols, dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia, 1976), hal.93.

4) Masdar Hilmy, *Op. Cit*, hal.90.

5) Ahmad Warson Munawir, *Op. Cit*, hal. 438.

6) Umar Hasyim, *Mencari Ulama' Pewaris Nabi* (Surabaya: Bina Ilmu 1983), hal.40.

dan belum menikah.

Kader da'i merupakan tangan panjang dari perjuangan dakwah corps dakwah pedesaan di desa bina. Yang dimaksud dengan tangan panjang adalah penerus kegiatan yang sudah dirintis dan diperjuangkan oleh Corps dakwah pedesaan, sehingga daerah binaan itu tidak selalu bergantung pada orang lain.

3. Corps dakwah pedesaan.

Corps dakwah pedesaan adalah organisasi sosial independent, yang didirikan oleh Al Marhum Bapak jalal Muhsin dengan berdasarkan Pancasila dengan Ketuhanan yang Maha Esa, berarti tauhid yang selalu merujuk pada Al Quran, Al Hadits serta bertujuan mewujudkan masyarakat Islami yang sehat jasmani dan rohani. ⁷⁾

Corps Dakwah Pedesaan berada dibawah Devisi Pengembangan Pedesaan Yayasan BINA SEJAHTERA Yogyakarta dengan akte notaris nomor 42, dengan pendiri H. Jalal Muhsin, Sofyan Daud Bsc, RM. Ganita Karna, Drs. Margono Puspo. Adapun sekretariatnya bertempat di Komplek Masjid Al Hidayah Jln. Minggiran Baru 22 Yogyakarta.

Untuk periode kepengurusan tahun 1997-1999 Corps Dakwah pedesaan dipegang oleh Fahrudin Sedang Yayasan

7) *AD/ART Corps Dakwah Pedesaan 1995* (Yogyakarta: CDP 1995) hal.30

BINA SEJAHTERA dipimpin oleh bapak Sofian Daud Bsc.⁸⁾

Coprs Dakwah Pedesaan mengkhususkan kegiatan tersyiarinya agama Islam di pedesaan yang masih awam tentang pemahaman ajaran agama.

Sedang yang dimaksud dengan pembinaan kader da'i corps dakwah pedesaan adalah suatu kegiatan usaha yang terarah dan terorganisir dengan metode tertentu terhadap pemuda dan masyarakat Ngestirejo yang mengikuti kegiatan pembinaan kader da'i dan sanggup menjadi penerus kegiatan keagamaan di desa.

Dengan mengacu pengertian diatas, maka penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis adalah suatu penelitian tentang pelaksanaan kegiatan dan usaha pembinaan yang dilakukan untuk membekali pemuda, pemudi dan masyarakat sebagai kader da'i. Pembekalan tersebut berupa ilmu-ilmu agama (Akidah, Fiqih, Ahlaq, Al Qur'an, Al Hadits, Syiroh Nabawi, kepemimpinan, sehingga dapat meneruskan kegiatan keagamaan di desa Ngestirejo. Pada penelitian ini penulis membatasi kegiatan yang sudah dilaksanakan mulai tahun 1994 - 1996.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Corps dakwah pedesaan Yogyakarta didirikan oleh almarhum bapak Haji Jalal muhsin, pada bulan oktober

8) Wawacara dengan ketua yayasan Bina sejahtera bapak Sofian Daud Bsc pada tanggal 24 Juli 1997.

1988. Pada saat itu tengah gencar-gencarnya gerakan kristenisasi di Gunung Kidul. Untuk menanggulangi itu diperlukan da'i-da'i muda yang punya hirah dan fisik yang kuat. Maka berkumpullah da'i-da'i muda dan bergabung dengan bapak haji Jalal Muhsin.

Awal gerakan ini adalah untuk menanggulangi gerakan misionaris di desa-desa yang ingin memperbanyak ummatnya dengan berbagai cara. Sasaran misionaris adalah orang-orang yang lemah Iman dan ekonominya.

Untuk menanggulangi itu maka dirintis kegiatan-kegiatan keagamaan di desa baik secara rutin atau temporal. Kegiatan tersebut selalu mendapat binaan dan pantauan dari da'i-da'i corps dakwah pedesaan Yogyakarta. Untuk menindak lanjuti kegiatan tersebut diperlukan kader-kader yang matang keagamaan dan keorganisasianya.

Kader-kader corps dakwah pedesaan sangatlah bermacam-macam, baik asal pendidikan ataupun statusnya. Kader dalam tubuh corps dakwah pedesaan dibagi menjadi dua yaitu: kader yang berasal dari seluruh kalangan baik dari desa, kota, mahasiswa, ataupun pesantren. Kader yang pertama ini diberi tugas untuk membina, memantau segala kegiatan di desa bina serta bertanggung jawab atas kelangsungan organisasi. Sedang kader yang kedua adalah kader da'i dari desa bina. Mereka dibina oleh corps dakwah pedesaan sehingga siap untuk terjun ke masyarakat melanjutkan kegiatan-kegiatan didesa binaan.

Salah satu bentuk koordinasi antar da'i di desa binaan dengan corps dakwah pedesaan adalah dibentuknya badan koordinasi di tiap-tiap kecamatan sampai pada desa-desa. Badan tersebut dimaksudkan untuk memudahkan dalam memantau segala kegiatan yang ada di daerah binaan.

Pembinaan yang dilaksanakan corps dakwah pedesaan jarang sekali dilakukan oleh organisasi dakwah lainnya. Kebanyakan yang ada adalah kegiatan dakwah di kota-kota dengan mengadakan diskusi, ceramah, dan lain-lainnya. Tetapi corps dakwah pedesaan lebih mementingkan dakwah ke desa-desa dengan naik ke gunung-gunung dan masuk ke pelosok-pelosok desa. Dalam mengadakan pembinaan tidak hanya atau dua kali tetapi pembinaan secara rutin yang tak tentu batasnya. Sehingga kegiatan pengkaderan merupakan hal yang sangat penting. Kebanyakan di desa bina krisis tokoh agama, sehingga sulit sekali untuk mencari orang yang dapat mengajarkan agama secara benar dan istiqomah.

Demikian juga dalam pengkaderan, sistem yang dilakukan sangat berbeda dengan organisasi lain, seperti pengkaderan pada pemuda-pemuda desa yang akan melanjutkan pembinaan yang sudah diperjuangkan. Kader da'i ini setiap desa binaan punya, hanya saja, ada yang banyak dan ada yang sedikit, ada yang terorganisir dan ada yang tidak.

Oleh karena itu dalam penelitian yang penulis laksanakan hanya mengambil salah satu binaan, yaitu desa

Ngestirejo kecamatan Tepus, Kabupaten Gunung kidul. Karena di desa ini sudah lama menjadi binaan CDP dan kader da'i nya lebih menonjol dan lebih eksis. Hal itu dapat dilihat dari keberhasilan kader da'i dalam melanjutkan perintisan corps dakwah pedesaan, seperti sudah dapat melaksanakan wisuda TPA, Sudah adanya kesekertariatan yang dilengkapi dengan perpustakaan serta pengajian ibu-ibu yang semakin semarak, berdirinya koperasi TPA, kewirausahaan dan sebagainya.

Kegiatan pengkaderan corps dakwah pedesaan dilaksanakan dalam bentuk training, ceramah, dialog, dan juga praktek. Mereka dilatih agar menjadi da'i muda yang siap menghadapi tantangan, meskipun hanya da'i desa.

C. RUMUSAN MASALAH.

Dari uraian latar belakang diatas, dapatlah diambil intisari sebagai rumusan masalah.

1. Bagaimana pembinaan kader da'i corps dakwah pedesaan di desa Ngestirejo kecamatan Tepus kabupaten Gunung Kidul, melalui:
 1. Training Kader da'i desa
 2. Kajian dan pengajian keagamaan
 3. Latihan berpidato dan Tadarus Al Qur'an
2. Bagaimana metode, materi, tujuan serta faktor-faktor Pendukung dan penghambat dalam pembinaan kader da'i Corps Dakwah pedesaan di Ngestirejo, Tepus Gunung Kidul?.



D. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN.

Dalam penelitian, penulis mempunyai tujuan utama yaitu untuk memenuhi syarat menyelesaikan study di fakultas dakwah. Adapun tujuan yang lain, sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian.

- a. Untuk mengetahui proses Pembinaan kader da'i Corps Dakwah Pedesaan di desa Ngestirejo, kec. Tepus, Kab. Gunung kidul melalui kegiatan:
 1. Training kader da'i Corps Dakwah Pedesaan
 2. Kajian Keagamaan
 3. Latihan berpidato dan tadarus Al Qur'an

2. Kegunaan penelitian.

a. Kegunaan Teoritis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pembinaan kader da'i dipedesaaan .

b. Kegunaan praktis

Untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan peningkatan pembianaan kader da'i corps dakwah pedesaan di desa Ngestirejo kec. Tepus Kab Gunung kidul.

E. KERANGKA TEORI.

1. Tinjauan tentang pembinaan.

a. Pengertian pembinaan.

Pembinaan merupakan kegiatan meningkatkan obyek yang dibina, agar menjadi yang lebih baik.

Pembinaan disini adalah pembinaan yang berorientasi pada agama, dan dalam pelaksanaan kegiatan lebih diarahkan pada perubahan sikap. Hal ini dikarenakan obyek pembinaan akan memikul peranan yang besar dan tanggung jawab yang berat.

Menurut Drs. Sidi Gazalba, pembinaan agama adalah:

Upaya mengarahkan kembali pandangan, sikap, tata cara dalam tahap pembangunan yang selanjutnya sampai pada sikap taqwa, tingkah laku/ahlak Islam, perilaku dan perbuatan yang berasaskan amal sholeh.⁹⁾

Dari pengertian diatas, realisasinya bahwa pembinaan itu merupakan kegiatan yang mengarahkan sikap, perbuatan ahlak sehingga sesuai dengan ajaran agama Islam.

Menurut Masdar Helmy, Beliau mendefinisikan pembinaan sebagai berikut: "Usaha ihtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan pengorganisasian sosial dan pengendalian segala sesuatu secara

9) Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Pembinaan Umat*, (Jakarta: Pustaka Aksara, 1971), Hal. 35.

teratur dan terarah."¹⁰⁾

Dari definisi diatas dapat diartikan suatu usaha yang sungguh-sungguh dalam mengendalikan perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam. Dalam melakukan kegiatan pengendalian harus teratur dan terarah sehingga berhasil dengan baik.

Sedangkan menurut Zakiah Darajat, pembinaan adalah: "Sesuatu yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur dan terarah serta bertanggung-jawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspek." ¹¹⁾

Realisasinya, pembinaan merupakan kegiatan yang sudah direncanakan terlebih dahulu sesuai dengan draf yang jelas, sehingga dapat menubuhkan kepribadian dan semangat dakwah

b. Metode Pembinaan.

Dalam mengadakan pembinaan tentunya akan mencapai tujuan tujuan sedang untuk mencapai itu harus memakai metode agar teratur dan hasilnya menjadi maksimal. Adapun metode yang dipakai sebagai berikut:

1. Metode ceramah

Metode ceramah adalah pemberian uraian

10) Masdar Hilmy, Op. Cit, Hal. 35.

11) Zakiyah Darojat, *Pola Pembangunan Mahasiswa IAIN*, (Jakarta: Departemen Agama RI Dirjen Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam 1983), hal.6.

pada audien sehingga mereka mendengar dengan tekun terhadap apa yang disampaikan penceramah. Pendengar tiak ada kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, hanya pasif mendengarkan paham tak paham asal mendengar.¹²⁾ Pendengar atau audien hanya sami'na wa atho'na kepada penceramah. Untuk menghindari kelemahan metode ceramah itu maka akhir ceramah pembina hendaklah dapat memberi rangsangan kepada peserta agar dapat mengajukan pertanyaan pertanyaan .

2. Metode baca terarah

Metode baca terarah adalah metode pembinaan dengan jalan memberi tugas bagi peserta untuk membaca sesuatu tek bacaan yang berkaitan dengan pembinaan. Dan tek tersebut merupakan pengganti dari uraian suatu ceramah.¹³⁾ Dan diharapkan peserta untuk aktif memahami teks dan buku-buku bacaan yang berkaitan dengan materi yang disampaikan. Sehingga diharapkan peserta lebih banyak pengetahuan dan paham benar terhadap apa yang menjadi bahan pembinaan.

3. Metode Demontrasi

12) A. Mangun Harjono, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1986), hal. 12.

13) *Ibid*, hal. 113.

Metode Demontrasi adalah metode pembinaan- yang disajikan dengan pengamatan yang cermat untuk menunjukan beagaimana menggunakan prosedur, melaksanakan kegiatan atau menjalan suatau alat tertentu. Kemudian setelah itu diberi penjelasan dan keterangan baik lesean atau visual demi tercapainya pelaksanaan.¹⁴⁾ Para peserta dilatih untuk menggunakan alat tertebntu se hingga mengoperasikannya, namun sebelum mereka mempraktekan sudah diberi penjelasan dari pemateri. Alat yang mereka gunakan tentunya sesuai dengan tujuan dan materi.

4. Metode evaluasi

Metode ini merupakan metode intropesi diri dan ini sangat perlu sekali karena metode ini seorang akan mengoreksi apa yang sudah dilakukan, akhirnya tahu dimana kekurangan dan kelemahan. Disitulah akan timbul perbaikan perbaikan terhadap kekurangan yang sudah lewat. Adapun metode evaluasi dibagi menjadi dua bagian :

a. Evaluasi secara tertulis bebas.

Yang dimaksud dengan evaluasi tertulis bebas adalah evaluasi yang pelaksanaannya para peserta diberi lembaran kertas untuk menu-

14) *Ibid.*, hal. 141-143.

liskan pendapatnya secara bebas terhadap bagian atau keseluruhan tentang jalannya kegiatan yang jelas berlangsung. Dan bila sudah diisi kemudian dikumpulkan oleh pembina dan penyelenggara untuk dikumpulkan diprosentase untuk penyempurnaan plaksanaan-pembinaan selanjutnya.¹⁵⁾ Dengan evaluasi ini peserta dapat menulis pendapatnya dengan bebas tanpa ada pengaruh yang lain. Rahasia tulisan dapat lebih terjamin, sehingga dapat mengetahui sejauh mana pelaksaan yang sudah lewat dan perlu menentukan langkah-langkah baru yang lebih tepat. Hal ini dapat menentukan keberhasilan pembinaan.

b. Evaluasi secara lesan

Dalam evaluasi lesan peserta juga diberi lembaran kertas untuk menulis pendapatnya tentang jalannya kgiatan yang telah berlangsung. Namun bedanya setelah para peserta menuliskan pendapatnya kemudian diminta mengemukakan pendapatnya tadi dihadapan semua pihak yang telibat dalam acara evaluasi dengan cara teratur.¹⁶⁾ Dengan evaluasi maka peserta diharuskan mengemuka-

15) *Ibid.*, hal. 141-143

16) *Ibid.*, hal. 143-145.

kan semua yang sudah ditulisnya. Sehingga diharapkan setelah pembinaan selesai peserta dapat mengerahkan masa dan tak canggung lagi berhadapan dengan orang banyak. Dalam memberikan uraian dihadapan orang lain dievaluasi kesesuaian dengan tulisan yang sudah dibuatnya.

C. Tujuan Pembinaan.

Setiap kegiatan tentu mempunyai tujuan yang akan dicapainya karena tanpa tujuan jalanya pun tak jelas. Adapun tujuan pembinaan sebagai berikut:

Membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan yang baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalani.¹⁷⁾

Dari pendapat diatas, bahwa tujuan pembinaan adalah: membantu seseorang untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga dapat berkembang dengan baik. Dalam memberi pembinaan ini bisa berupa pengarahan bimbingan dan latihan sehingga tujuan dari pembinaan benar benar tercapai dengan baik sesuai yang diharapkan. Tujuan merupakan acuan pokok dalam melaksanakan tugas semua yang dikerjakan tentu akan mengacu pada

17) *Ibid.*, hal. 12.

tujuan dan kalau ternyata yang dikerjakan sudah menyeleweng dari tujuan asalnya maka segera beralih haluan agar tujuan dapat tercapai.

D. Fungsi Pembinaan

Fungsi dari pembinaan itu banyak sekali antara satu pembinaan dengan pembinaan yang lain tentunya punya kegunaan masing-masing . Adapun fungsi dalam pembinaan ini adalah:

1. Penyampaianan Informasi dan pengetahuan.

Pembinaan harus dapat memberikan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan dari pembinaan dan informasi harus sesuai dengan wawasan cakrawala berfikir obyek yang dibina.¹⁸⁾ Sehingga dapat dicerna dengan baik . Karena kalau ternyata informasi tak relevan dengan audien maka akan terjadi salah penafsiran.

Pada dasarnya pembinaan adalah salah satu wahana untuk mengash ketampilan dan kemampuan sebagai bekal untuk terjun dalam masyarakat

18) Ibid., hal. 14.

2. Perubahan dan pengembangan sikap.

Pembinaan juga merupakan wahana untuk mengadakan perubahan dan pengembangan sikap, dari yang baik menjadi yang lebih baik, dari yang kurang baik menjadi baik,¹⁹⁾ demikian seterusnya. Perubahan ini didasari pada ilmu - ilmu yang diterimanya, sehingga informasi ilmu yang disampaikan benar - benar bermanfaat.

Seorang pembina harus juga mampu dicontoh oleh peserta karena kalau ternyata apa yang disampaikan oleh pembina yang hanya dibibir saja, maka audien menerima juga hanya sampai telinga, tidak sampai hati. Dan kalau yang sudah berbicara hati, maka yang menerima hati juga.

3. Latihan dan Pengembangan kecakapan serta ketrampilan.

Setelah mendapat beberapa ilmu maka peserta diberi kesempat untuk berlatih tehadap apa yang sudah diperolehnya.²⁰⁾ Dalam hal ini kalau ilmu itu perlu ada praktek. Seorang kader memang harus punya keberanian dalam berhadapan dengan massa, pada hal tidak semua orang berani berhadapan dengan massa. Oleh karena itu perlu latihan sehingga dalam terjun ke masyarakat, sudah siap mental dan ilmu terapan dalam masyarakat.

19) *Ibid.*, hal. 14.

20) *Ibid.*, hal. 14.

E. Bahan Pembinaan

Bahan yang dimaksud disini adalah sumber yang digunakan untuk membina, sehingga apa yang diungkapkan itu ada dasarnya bukan semata mata hasil pemikiran. Bahan yang dipakai dalam pembinaan antara satu dengan yang lain tentu berbeda. Menurut A. Mangun Harjono bahan pembinaan itu berupa : " bahan acara buku - buku masukan, input, bahan intruksi." ²¹⁾ Bahan pembinaan, sangat mempengaruhi kelancaran pembinaan, sehingga bahan yang akan disajikan tentu perlu dipertimbangkan secara cermat agar tidak menghambat jalanya kegiatan.

Bahan ini sebenarnya selalu berkembang mengikuti perkembangan suatu zaman. Bahan pembinaan anatar satu keadaan dengan keadaan yang lain mungkin jauh berbeda. Akan tetapi meskipun begitu pembinaan kader dai bahannya selalu bersumber pada Al Quran dan Al Hadits.

F. Bentuk-Bentuk Pembinaan

Bentuk pembinaan sangat tergantung dari sasaran yang akan dicapai. Sehingga menentukan bentuk pembinaan sangat ditentukan aspek yang akan dibina.

21) *Ibid.*, hal. 29.

- a. Pembinaan sebagai mahluk tuhan. pembinaan hidup beragama dan bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa meliputi :
 - 1. Pendalaman ajaran agama dan pengamalan
 - 2. Perluasan pengertian dan toleransi kehidupan beragama.
 - 3. Penerapan nilai agama
- b. Pembinaan sebagai individu
 - 1. Pembinaan fisik
 - a. Pembinaan kesehatan dan kesegaran jasmani
 - b. Pembinaan olah raga dan peningkatan prestasi
 - 2. Pembinaan minat dan bakat

Pembinaan minat dan bakat dalam bidang olahraga kesenian, hasta karya dan kegiatan produktif lainnya.
- c. Pembinaan sebagai mahluk sosial
 - 1. Pembinaan Aspek sosial
 - a. Pembinaan jiwa berbakti dan mengabdi
 - b. Pembinaan ahlaq sosial sesuai dengan agama
 - 2. Pembinaan Aspek Ekonomi
 - a. Pembinaan kesadaran kewirausahaan²²⁾
 - b. Pembinaan berkoverensi

Bentuk bentuk pembinaan selalu berubah ubah dari tempat tergantung dari aspek mana mengambilnya, suatu contoh pada pembinaan kewirausahaan akan melahirkan beberapa bentuk pembinaan misalnya pembinaan sablon dan lain sebagainya.

2 Tinjauan Tentang Kader Da'i

Istilah kader sudah populer di Tanah air berasal dari bahasa perancis L'Cadre atau bahasa Inggris Cadre Quadrea artinya bingkai, maksudnya untuk

22) Departemen Agama RI. *Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN* (Jakarta: Depatemen Agama RI 1983), Hal. 20-25.

membentengi dari suatu kesatuan organisasi atau membentengi dari serangan kerapukan dan kerusakan yang datang dari dalam atau dari luar. Manurut pengetahuan umum kader adalah tunas tunas baru yang akan menggantikan yang sudah ada dalam melopori dan melangsungkan serta mengembangkan cita-cita idiosi suatu organisasi atau partai.²³⁾

Kader merupakan pendudukung dan pelaksana cita cita yang sadar dan cakap sehingga kegiatan dapat terus berjalan dan selalu ada generasi penerus. Sedangkan kader menurut Djazman adalah " kelompok manusia yang terbaik karena terlatih yang merupakan inti dan tulang punggung dari kelompok yang lebih besar dan terorganisir secara permanen".²⁴⁾

Kalau diambil dari ungkapan tersebut diatas yang dinamakan kader adalah sekelompok orang (Individu) yang mempunyai ketrampilan dengan berbagai latihan sebelumnya.

Pengertian kader dalam skripsi ini tak lepas dari pengertian da'i kerena pembahasannya hanya meliputi kegiatan pembinaan kader da'i. Kata da'i merupakan isim fa'il (subyek) dari fi'il madhi da'a artinya mengajak mengundang dan menyeru. Fa'il

23) Drs. Marogono Poespo Suwarno *Gerakan Islam Muhammadiyah* (Yogyakarta: PT Persatuan Offset 1995), Hal. 131.

24) Drs Djazman *Pengembangan Agama Islam* (Jakarta: Prakarsa 1985), hal. 50.

menunjukan orang melakukan pekerjaan. Jadi da'i adalah orang yang mengajak menyeru dan mengundang.

Da'i menurut istilah : "Pengundang pengajak yakni pengundang pengajak manusia kepada agama Allah agar manusia mau beriman dan melaksanakan ajaran ajaran agama Allah" 25)

Namun ada yang memberi pengertian bahawa pada dasarnya da'i identik dengan mubalig artinya seorang muslim yang memiliki syarat-syarat keahlian yang mampu melaksanakan dengan baik. 26)

Pengertian diatas kelihatan berbeda namun pada dasarnya tidak karena seorang da'i dalam mengajak untuk melaksanakan perintah Allah selain melalui tindakan juga dengan ucapan dan ceramah. Meskipun kebanyakan orang memahami mubalig adalah seorang yang pandai dalam berceramah, sebenarnya keduanya sama hanya berbeda redaksinya saja.

Dari pengertian kader dan da'i diatas maka jelaslah bahwa yang dimaksud kader da'i adalah kumpulan orang yang mempunyai niat untuk memikul tanggung jawab meneruskan kegiatan mengajak kepada yang ma'ruf dan meninggalkan yang mungkar. Para kader

25) Umar Hasyim, *Op. Cit.*, hal. 135.

26) Hamzah ya'kup, *Publistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership* (Bandung : CV Diponegoro 1991), Hal. 36.

da'i menempa diri terlebih dahulu agar terlatih dalam melaksanakan tugas dakwah dan penegakan kalimat Allah akan berjalan dengan baik. Selain itu agar suatu kegiatan berjalan dengan juga harus koordinasi yang baik, maksdunya:

1. Menghindarkan perasaan satu sama lain antara satuan satuan yang ada dalam organisasi.
2. Menghindarkan perasaan bahwa satuannya merupakan yang terpenting.
3. Dapat dijamin adanya kesatuan kebijaksanaan.²⁷⁾

Dengan koordinasi yang jelas kelancaran organisasi sedikit banyak akan terjamin, meskipun tidak seratus persen berjalan dengan mulus. Suatu organisasi yang tidak ada koordinasi yang jelas maka jalannya akan tersendat - sendat. Semua personal akan mengerjakan tugasnya dengan seenaknya, tanpa perduli dengan yang lain. Antara individu dengan yang lain saling mencurigai dan akhirnya saling suudhon. Kalau keadaan sudah parah maka organisasi akan berhenti.

²⁷⁾Drs. Sunarto, *Dasar-dasar Organisasi* (Yogyakarta: Gajah Mada University, 1985), hal. 13.

B. Pentingnya Kader Da'i

Dalam tubuh organisasi dakwah tentu selalu mengalami pergantian generasi dan mengalami perkembangan, terkadang berkembang melonjak naik terkadang mengalami penurunan. Kejadian seperti itu tentunya generasi penerus organisasi yang menentukan. Kalau generasi yang memegang benar-benar ahli tak mungkin akan mengalami kemunduran yang berarti. Oleh karena itu suatu organisasi harus mempersiapkan generasi yang ahli memegang tanggung jawab sesuai dengan bidangnya. Sabda Rasulullah :

فَإِذَا أَضْيَعْتَ الْأَمْنَةَ فَانْتَظِرْ السَّاعَةَ . قَالَ: كَيْفَ أَضْيَعُهُمْ؟
قَالَ: إِذَا وَسَدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرْ السَّاعَةَ . رواه البخاري

Artinya: Apabila amanah telah disia-siakan maka tunggulah kehancuranya, sahabat bertanya, bagaimana menyia-nyiakan ? Nabi manjawab, apabila jabatan diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggu kehancurannya.²⁸⁾

Dari hadits diatas dapat difahami bahwa amanah itu tidak akan disia-siakan apabila diserahkan kepada ahlinya. Oleh karena itu organisasi dakwah harus dapat menciptakan kader

28) A. bin Abdullah Muhammad bin Ismail, *Al bukhoori* juz 1 (Bandung : Al Ma'arif) hal. 21

yang memang ahli dalam berdakwah dan harus ahli dalam organisasi, sebab tanpa punya keahlian maka organisasi dakwah akan bubar dan dakwahpun tak berjalan dengan baik.

Kader da'i sangat diperlukan dalam kelembagaan organisasi dakwah untuk kelangsungan menegakan kalimat Allah. Oleh karena itu munculnya kader da'i ini sangat menentukan kemajuan keagamaan suatu masyarakat terutama daerah pedesaan, karena pada umumnya masyarakat masing bersifat tradisional dan statis artinya:

1. Pola pikir lebih cenderung padapengaruh emosi dari pada rasio.
2. Kurang adanya kemauan untuk berusaha mencapai perkembangan ekonomi dan teknologi secara pesat.
3. Masih menganut kepemimpinan yang tradisional.
4. Sukar menerima bentuk pembaharuan apalagi perubahan secara integral.
5. Kesadaran erdasarkan hukum adat serta pendapat umum dianggap merupakan ukuran keharusan hidup mendapat kedudukan istimewa sebagai noermatif dan limitation.²⁹⁾

Selain itu kegiatan dakwah di pedesaan juga dipengaruhi beberapa faktor:

1. Faktor Positif
 - a. Kemakmuran ekonomi yang penting dalam faktor dakwah.
 - b. Kefanatikan penduduka terhadap agamanya.
 - c. Prioritas dan kesempatan yang cukup tinggi

29) Rm. Junani Prawironegoro, *Mengenal daerah sebagai obyek dakwah islamiyah*, (Jakarta: Majalah Kiblat 7 XX, 1979,) Hal. 23.

bagi pembina dakwah dalam pemerintah setempat.

2. Faktor negatif

- a. Pola fikir yang masih tradisional dan kharismatik
- b. Pengaruh materi yang berlebihan
- c. Expansi agama
- d. Tidak memiliki pengertian ajaran agama Islam secara menyeluruh.
- e. Aliran taswuf yang negatif
- f. Kuarang adanya sarana dan tenaga pendidik
- g. Kurang adanya pembina dakwah secara kontinu.³⁰⁾

Melihat kondisi yang demikian pedesaan sangat kader yang mampu dalam mengerak masyarakat untuk mengantarkan dan membimbing kepada jalan agama Islam yang benar.

C. Kriteria Da'i yang Baik

Da'i adalah yang menyebarkan agama Allah. tetapi dalam melaksanakan tugas agama itu berbeda-beda, kerena dilatarbelakangi oleh pribadi dan keahlian serta disiplin ilmu yang digeluti. Adapun yang menjadi Syarat-Syarat menjadi da'i yang baik:

1. Iman dan taqwa kepada Allah.
2. Tulus dan ikhlas dan tidak mementingkan diri sendiri
3. Ramah dan penuh pengertian.
4. Tawadhu'
5. Sederhana dan jujur
6. Tidak memiliki sifat egois.

³⁰⁾ Rm. Junani Prawironegoro. *Op. Cit.* hal. 25.

7. Sabar dan Tawakal.
8. Memiliki jiwa toleran.
9. Sifat terbuka.³¹⁾

Dari kriteria diatas menujukkan bahwa kalau jadi yang baik harus memenuhi kriteria sifat diatas, tapi manusia sulit mempunyai sifat yang sempurna dari syarat-syarat yang ada. Oleh karena itu paling tidak seorang da'i memiliki sebagian besar dari sifat yang ada. Da'i akan mengadakan perubahan yang besar dalam masyarakat, dari yang kurang baik menjadi baik dari baik menjadi lebih baik. Seorang yang mengadakan perubahan terhadap orang tentunya diri sendiri yang berubah dulu, karena tanpa itu orang lain akan enggan mengikutinya. Da'i adalah contoh bagi orang lain, maka segala perbuatan se bisa mungkin disesuaikan dengan apa yang sudah diucapkan.

Adapun Menurut Dr. Hamzah Ya'kup, Syarat-syarat seorang da'i adalah :

1. Mengetahui tentang al Qur'an dan Sunnah Rosul sebagai pokok agama Islam.
2. Memiliki pengetahuan agama yang berinduk kepada Al Qur'an dan Sunnah seperti tafsir limu hadits, sejarah kebudayaan Islam dan lain-lain.
3. Memiliki pengetahuan yang menjadi alat kelengkapan dakwah, seperti teknik dakwah, ilmu-jiwa (psykologi), Sejarah antropologi, perbandingan agama, dan sebagainya.

³¹⁾ Asmuni Asyakir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al Ihlas, 1983), hal. 36-42.

4. Memahami bahasa umat yang akan diajak kepada jalan yang dirodihi Allah.
5. Penyantun dan lapang dada.
6. Berani kepada siapapun dalam menyatakan, membela, dan mempertahankan kebenaran.
7. Memberi contoh dalam setiap medan kebaikan supaya paralel kata-katanya dengan tindakan dan jangan sebaliknya.
8. Berahlaq baik sebagai seorang muslim umpamanya tawadhu', tidak sompong, pemaaf ramah tamah.
9. Memiliki ketahanan mental yang kuat (kesabaran) keras kemauan, optimis, walaupun menghadapi berbagai rintangan dan kesulitan.
10. Kholis, berdakwah karena Allah, mengikhlaskan amal dakwahnya semata-mata manuntut keridhoan dari Allah.
11. Mencintai tugas kawajibannya sebagai da'i dan mubalig, dan tidak gampang meninggalkan tugas tersebut karena pengaruh keduniaan.³²⁾

Dari uraian diatas bukan bermaksud membebani terhadap kader da'i, tetapi untuk mempermudah dalam melaksanakan tugas dakwah. Sebab kalau mempunyai sifat seperti tersebut diatas tentu komunikasi antara juru dakwah dengan obyek dakwah akan lancar dan efektif. Maksudnya apa yang dikatakan oleh pendakwah sesuai dengan obyek dakwah, sehingga mudah diterima dan dimengerti oleh audien.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

D. Tugas Da'i

Sebagai kader da'i terutama sebelum terjun kelapangan masyarakat terlebih dahulu harus mengerti tugas-tugas sebagai da'i. Karena yang

32) Hamzah Ya'kup, *Publistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership*, (Bandung: CV Diponegoro 1991), hal. 38-39.

terjun tanpa mengetahui apa yang menjadi tugasnya, akan kebingungan apa yang harus dikerjakan.

Tugas da'i merupakan tugas yang amat mulia dan menduduki derajat yang tinggi. Karena mendakwahkan Islam berarti memperjuangkan agama Allah, sedang Rasul sendiri termasuk orang yang memeperjuangkan Agama Allah. Sehingga bisa diambil Pengertian melaksanakan dakwah sama dengan melaksanakan tugas rosul meskipun dalam kapsitas yang berbeda. Selain itu merupakan tugas Rosul juga merupakan tugas umatnya, sebagaimana Firman Allah:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَهِيدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا
وَدَاعِيًّا إِلَى اللَّهِ بِرِزْقِنِهِ وَسَرَاجًا مُنْذِيرًا

Artinya: "Hai Nabi sesungguhnya kami mengutusmu untuk jadi saksi dan pembawa kabar gembira serta pemberi peringatan dan untuk jadi penyeru agama Allah dengan izinnya serta untuk jadi sahaya yang memerangi". (Q.S. Al Ahzab: 45-46)³³⁾

وَادْعُ إِلَى رَبِّكَ وَلَا تَكُونَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Artinya; "...dan serulah mereka kepada Agama tuhanmu dan janganlah sekali-sekali kamu termasuk orang orang yang mempersekuatkan tuhan. (Al Qoshosh : 89)³⁴⁾

³³⁾ Departemen RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab suci Al Quran, 1979), hal. 850.

³⁴⁾ *Ibid.*, hal. 613.

Pada ayat diatas kelihatannya Dakwah merupakan tugas Rosul, karena khithobnya kepada Rosul, pada hal tidak, dakwah merupakan tugas umat Islam baik Rosul maupun pengikutnya. Memang yang dikhitobi adalah Rosul tetapi umatnya juga termasuk, bukan berarti kalau yang ditunjukan kepada rosul kemudian umatnya bebas dari tugas. Meskipun demikian Allah berfirman yang ditujukan kepada seluruh orang yang beriman, baik rosul ataupun bukan.

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بِعَهْدِهِمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَنَهُونَ عَنِ الْمُنْكَرِ

Artinya: "Dan orang-orang yang beriman laki-laki dan perempuan sebagaimana mereka menjadi penolong sebagian yang lain. Mereka menyeru mengerjakan yang ma'ruf serta mencegah dari yang mungkar" (Q.S. Attaubah 71.)³⁵⁾

كُنْتُرْ خِيرَ امَّةٍ أَخْرَجْتُ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَنَهُونَ عَنِ الْمُنْكَرِ

Artinya: "Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar" (Q.S. Ali Imron: 110)³⁶⁾

35) *Ibid.*, hal. 291.

36) *Ibid.*, hal.94

Dakwah merupakan tugas bagi setiap muslim sesuai dengan kemampuannya. Kewajiban ini bukan hanya kepada ulama' saja melainkan kepada yang mempunyai ilmu pengetahuan dan paham pada ajaran Islam.

Berdakwah jika dilihat dari kemampuan da'i terdiri atas dua macam :

1. Dakwah individu(Fardiyah)

Yakni seorang muslim melakukan dakwah seorang diri berdasarkan kekuatan, kemampuan dan ilmunya. Sebagaimana sabda Nabi SAW :

مَنْ رَأَىٰ مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلِيُفْرِهُ بَيْدَهُ فَإِنْ لَمْ يُسْتَطِعْ فَلِيُسَأِلْهُ فَإِنْ لَمْ يُسْتَطِعْ فَقِلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَافُ الْإِيمَانِ

"Siapa diantara kamu melihat kemungkaran, ubahlah dengan tanganya, jika tidak mampu, ubahlah dengan lisannya, jika tidak mampu, ubahlah dengan hatinya. Dan (yang terakhir) ini selemah-lemah Iman" (HR. Muslim)

2. Dakwah bersifat kelompok (jam'iyyah)³⁷⁾

Pengertian dakwah jam'iyyah adalah sekelompok orang yang melakukan dakwah secara bersama-sama dan kebanyakan berbentuk organisasi atau lembaga. Dakwah yang dilaksanakan di Yogyakarta ini Kebanyakan dakwah

37) Said bi Ali Al Qothani, *Dakwah Islam Dakwah Bijak*, (Jakarta: Gema Isani Press, 1994). Hal. 98.

jam'iyyah, seperti Corps Dakwah Pedesaan sendiri. Hal ini karena manusia semakin lama kwalitas agamanya menurun sehingga tidak bisa menguasai ilmu agama secara keseluruhan dan sempurna, seperti Raululloh. Dakwah jam'iyyah lebih ringan bebannya karena ditanggung bersama-sama.

Berkaitan dengan dakwah fardyah Allah telah berfirman :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَنْهَا عَنِ
الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: "Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, meyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, merka itulah orang-orang yang beruntung. (Q.S. Ali Imron:10)

E. Bentuk-bentuk pembinaan kader da'i

Pembinaan kader da'i dilaksanakan dalam segala aspek segala amal perserikatan secara vertikal atau horizontal baik dibidang pendidikan, sosial kebudayaan, politik dan sebagainya. Untuk melaksanakan pembinaan ada beberapa bentuk:

1. Kursus-Kursus

Pada kursus ini para kader dilatih untuk menerapkan ilmu yang bersifat praktis. Sehingga

38) *Ibid.*, hal. 99.

da'i ini punya keahlian tersendiri. Misalnya: Kursus menulis Khot, kursus dakwah dan khitobah bagi remaja agar menjadi juru dakwah/khotib yang berwibawa dan bermutu. 39)

2. Training

Pembinaan kader da'i melalui training mempunyai jangkauan yang lebih luas karena biasanya mendatangkan orang dari luar untuk memberi materi. Dan training diadakan sekali waktu saja tidak kontinu, meskipun pada waktu yang akan datang mengadakan training tentu peserta sudah berbeda.

Training diberikan kepada orang yang belum mengetahui apa yang harus dilaksanakan pada saat pelaksanaan training.

3. Penataran

Penataran lebih berorientasi kepada orang sudah mengetahui sedikit atau tentang materi yang akan diberikan. Penataran sering digunakan untuk memberikan semangat/menggugah da'i da'i yang sedang berkurang hirohnya. Dan juga sebagai silaturohim mengadakan koordinasi dakwah dalam lingkup yang lebih besar.

39) Suara Muhammadiyah no.6 th 61 hal. 23.

4. Up Graiding

Pembinaan melalui Up Graiding ini cenderung pada menegement organisasi. Memberikan bekal kepada kader tentang keorganisasian yang meliputi mengatur strategi organisasi penyusunan program kerja dan lain sebagainya. ⁴⁰⁾

5. latihan-latihan demontrasi contoh

Para kader dilatih berbagai hal seperti berpidato ceramah dan lain sebagainya. Pada latihan lebih menekankan pada praktek sedangkan pada training lebih banyak materi dan juga pada kursus. Pada latihan ini peserta dituntut berlatih sampai dapat menguasai materi latihan sehingga dapat menjadi yang benar - benar sudah mampu berdiri dan memberi pada orang lain dan dirinya sendiri

F. Bekal dan Persiapan Da'i

Karena berat dan pentingnya dakwah, maka seorang da'i harus benar-benar siap menerima tantangan. Dalam melakukan tugas kabaikan tentu tak lepas dari tantangan dan rintangan dan kedua itu adalah ujian bagi hambanya. Dan dengan ujian itulah maka hasil yang diperoleh akan terasa

40) Margono Puspo *Gerakan muhamadiyah* (Yogyakarta: persatuan) hal. 57.

manis, sedangkan seorang da'i yang berhenti berdakwah karena beratnya ujian maka hanya disitulah derajatnya.

Adapun untuk mempersiapkan da'i yang tangguh dalam menghadapi tantangan dan cobaan, perlu persenjatan yang kuat, diantaranya :

1. Memahami secara mendalam ilmu, makna-makna, serta hukum hukum yang terkandung dalam Al Qur'an dan Al Sunnah. Bentuk pemahaman ini dapat dirinci lagi dalam tiga hal:
 - a. Pemahaman terhadap aqidah Islam dengan baik dan benar, berpegang teguh pada dalil-dalil Al Qur'an sunnah dan ijma' ulama' ahlusunnah wal jama'ah.
 - b. Pemahaman terhadap tujuan hidup dan posisinya diantara manusia .
 - c. Pemahaman terhadap ketergantungan hidup untuk akhirat dengan tidak meninggalkan urusan dunia.
2. Iman yang dalam melahirkan cinta kepada Allah, takut kepada siksanya, optimis akan rahmat nya dan menikuti segala petunjuk rosul.
3. Selalu berhubungan dengan Allah dengan tawakal, ataupun minta pertolongan. Selain itu harus ikhlas dan jujur, baik dalam perkataan maupun perbuatan.⁴¹⁾

Kunci dari menghadapi tantangan memahami ajaran agama Islam sampai keakar-akarnya tidak memahami dari satu sudut saja. Sehingga mental apabila ujian datang . Da'i yang berkwalitas adalah da'i yang tangguh dan tahan terhadap datangnya ujian. Kalau sudah bertitelkan kwalitas tentu apa yang disampaikan sudah berusaha dilakukan dan mempunyai dasar yang kuat.

41) Said bin Ali Al Qathani, *Op Cit*, hal. 99.

Pegangan pokok dari seorang da'i adalah Al Qur'an dan Al Hadits, semua yang dilakukan tak lepas dari pedoman tersebut. Seorang da'i dalam melaksanakan dakwah harus hanya mengharap ridho Allah, jihat perjuangan dakwah bukan untuk mencapai kemasyhuran, pujiyan - pujiyan manusia apalagi untuk mencapai kehidupan dunia semata. Agama Allah bukan untuk ditukar dunia dan bukan untuk mencari dunia, tapi hanya untuk mengharapkan radho: Illahi.

Landasan perjuangan agama Allah adalah Iman yang kokoh yang bersemayam dalam dada. Tanpa Iman yang menghunjam dalam sanubari maka dalam melaksanakan dakwah akan sering kaluar dari tujuan dakwah yang pertama yaitu menegakkan agama Allah. Sedang iman itu sendiri tidak dapat dilihat dari mata kepala, akan tetapi hati masing-masing individu yang merasakannya. Semakin tinggi iman seorang akan semakin ikhlas dalam berdakwah, dan semua hanya Allah yang menentukan manusia hanya berusaha yang dapat menentukan hanya Allah semata.

F. METODE PENELITIAN

Agar data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat obyektif dan bisa dipertanggung jawabkan, maka perlu metode yang sesuai dengan jenis penelitiannya. Adapun dalam penulisan ini menggunakan metode sebagai berikut :

1. Penentuan subyek dan obyek penelitian.

Yang dimaksud subyek penelitian adalah sumber atau tempat memperoleh data penelitian. Adapun yang subyek penelitian adalah sebagai berikut adalah : Corps Dakwah pedesaan, sedangkan yang menjadi sumber informan utama adalah;

1. DPA
2. Pembina
3. Pegurus CDP
4. Koordinator desa bina

Namun tidak menutup kemungkinan dalam penulisan menggunakan subyek penelitian pendukung, jika dianggap perlu untuk melengkapi dan menyempurnakan data yang ada. Setelah ditentukan subyeknya maka yang menjadi obyek adalah:

Pembinaan Kader da'i corps dakwah pedesaan di desa Ngestrejo kec. Tepus Kab Gunung Kidul, yang meliputi: Training kader da'i, Munarosah (latihan pidato) dan tadarus Al Qur'an.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Tehnik Pengumpulan Data

a. Tehnik Interview.

Tehnik interview adalah tehnik pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak (peneliti) dengan responden, yang dilakukan dengan sistimatis berdasarkan tujuan penelitian.⁴²⁾

Dalam tehnik ini penulis mempergunakan tehnik bebas terpimpin dalam arti responden diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan peneliti dengan seluas-luasnya tapi masih terikat dengan persoalan yang berkaitan pada peneliti tersebut. Pada interview ini dipergunakan untuk mencari data kepada pembina, pelaksana tentang pembinaan kader da'i corps dakwah pedesaan, materi pembinaan, fasilitas, sarana yang digunakan, keadaan pembina, keadaaan pelaksana keadaan da'i tujuan pembinaan, dan metode yang dipakain untuk membina.

b. Tehnik Observasi

Tehnik observasi ini adalah pengamatan dan pencatatan yang sistimatis terhadap masalah yang

42) Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarata: Fak Psikologi UGM 1983), hal. 70.

diteliti, untuk memperoleh data yang diperlukan.⁴³⁾ Sedang dalam penelitian ini, observasi dipergunakan sebagai pelengkap yakni untuk melihat secara lansung kegiatan pembinaan corps Dakwah Pedesaan di desa Ngestirejo tersebut. Dan dalam observasi ini peneliti juga memanfaatkan buku catatan dan checklist, sebagai alat observasi.

d. Tehnik dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah metode dimana peneliti memperoleh data dari dokumen-dokumen yang ada pada benda tertulis seperti buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti peraturan-peraturan, notulen rapat agenda catatan harian dan lain-lain.

Pada metode ini dalam penelitian ini dipergunakan untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya corps dakwah pedesaan, struktur organisasi corps dakwah pedesaan, kondisi daerah Ngestirejo (sebagai daerah binaan CDP), serta untuk memperkuat data yang diperoleh dari hasil interview.

43) Supari Imam Asyari, *Petunjuk Praktis Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hal. 82.

3. Analisa Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya data-data tersebut diolah agar dapat diambil suatu kesimpulan dengan benar. Peneliti dalam analisa data ini mempergunakan metode Diskriptif kualitatif yakni menjelaskan data tersebut dalam bentuk ungkapan-ungkapan secara faktual berdasarkan kenyataan yang diperoleh pada penelitian . Setelah mengadakan penelitian maka hasilnya dapat dilihat dari ungkapan-ungkapan sehingga dapat diketahui secara jelas kesimpulan dari penelitian tersebut.

Adpun langkah langkah yang dpakai

1. Mengumpulkan data
2. Mengidentifikasi masalah
3. Menganalisa

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian tentang pembinaan kader da'i yang dilaksanakan oleh Corps Dakwah Pedesaan di desa Ngestirejo kecamatan Tepus Kabupaten Gunung Kidul, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Pembinaan kader da'i Corps Dakwah Pedesaan di desa Ngestirejo dibagi menjadi dua tempat yaitu dusun Walik Angin dan dusun Cabean.
2. Dalam pembinaan kader melalui beberapa kegiatan:
 - a. Munarosah yaitu kegiatan berlatih berpidato dan berceramah dihadapan orang lain.
 - b. Tadarus yaitu berkumpulnya beberapa orang yang membaca Al Qur'an secara bergantian, dimana ketika seorang membacanya maka yang lain menyimaknya.
 - c. Pengajian TPA yaitu pengajian yang diikuti oleh santri TPA yang didalamnya diisi dengan hafalan surat - surat pendek dan ceramah dari pembina.
 - d. Kajian keagamaan yaitu suatu pemberian materi keagamaan yang hanya satu arah.
3. Pembinaan mempunyai beberapa tujuan:
 - a. Mencetak kader yang berkualitas dalam bidang keagamaan dan menejemen.
 - b. Mendidik kader figur dalam gerakan Islam di desa Ngestirejo yang anggun dan berwibawa.

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN
AGUNG YOGYAKARTA

- c. Mencetak kader mampu memberi nasehat kepada orang lain dan dirinya sendiri.
- 3. Pembinaan kader memakai beberapa metode diantaranya:
 - a. Metode Evaluasi yaitu mengevaluasi segala kegiatan yang sudah berjalan sebagai pendoron kegiatan yang selanjutnya.
 - b. Ceramah yaitu pemberian materi keagamaan yang bersifah satu arah saja.
 - c. Tanya jawab yaitu saling bertanya dan menjawab diantara peserta dan pemateri.
 - d. Praktek dan demonstrasi contoh yaitu mempraktek dan meragakan segala materi yang membutuhkan praktek agar segala yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas.

B. Saran saran

- 1. Dalam mengadakan pembinaan pengkaderan harus ada koordinasi yang baik sehingga tak ada istilah jama'ah menunggu penceramah yang belum pasti datangnya.
- 2. Pembina perlu mengadakan promosi kepada masarakat sehingga minat mengikuti kegiatan pengkaderan semakin kuat.
- 3. Corps Dakwah pedesaan hendaknya mengadakan koordinasi yang baik dengan da'i yang bertugas di daerah lain agar dapat bergantian sehingga peserta pengajian ataupun para kader tak jenuh terhadap kegiatan.

C. Penutup

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirot Allah SWT atas rahmat bimbingan dan petunjuknya sehingga dengan penuh kesabaran dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Namun atas segala kekurangan dan kesalahan kerena keterbatasan penulis miliki dimohon adanya kritik yang membangun demi kesempurnaan penulisan ini.

Harapan penulis dengan selesainya penulisan ini semoga bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Abu, Drs, *Petunjuk Praktis Penyusunan Rsalah, Skripsi* Suranaya: PT Bina ilmu, 1984.
- Al-Qothani Said bin Ali bin Wahif, *Dakwah Bijak Dakwah Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 1994.
- Djazman Muhammad, *Peran kader dan Pembinaanya*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 1985.
- Departemen Agama RI., *Al Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Uscri Al Qur'an, 1982.
- Fathudien Usep, *Metodologi Dakwah Kepada Suku terasing*, Jakarta: Proyek penerangan Departemen RI., 1979.
- Gazalba Sidi Masjid, *Pusat Pembinaan Umat*, Jakarta: Pustaka Antara , 1971.
- Haryono A. Mangun, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, Yogyakarta: Kanisius, 1986.
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta, Fak. Psikologi UGM, 1983.
- Hasyim Umar, *Mencara Ulama Pewaris Nabi*, Surabaya: Bina Ilmu, 1983.
- Helmy Masdar, *Dakwah Dalam Pembangunan*, Semarang: Toga Putra, 1981.
- Imam Asy'ari, Sapari, *Petunjuk Praktis Metodologi Penelitian Sosia*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- J. Jumhur "et al", *Bimbingan dan Penyulhan Sekolah*, Surabaya: Bina Ilmu, 1975.
- Munawir Warson Ahmad, *Kamus Al Munawir Arab Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1984.
- M. Echols "elt al" *Kamus Inggris* , Jakarta: PT Gramedia, 1976.
- Puspu margono,Drs., *Gerakan Islam Muhammadiyah*, Yogyakarta: PT Persatuan Offset 1995.
- Syukir Asmuni, *Dasar-dasar Strategi Dakwah*, Surabaya: Al Ikhlas, 1983.
- Umar Ali Chasan M., *Kelengkapan Dakwah*, Semarang: Toga

Putra, 1980.

Yakup Hamzah, *Publisistik Islam seni dan Tehnik Dakwah*,
Surabaya: Al Ikhlas, 1983.

Yakan Fathim *Benturan Benturan Dakwah*, Jakarta: Gema Insani
Press, 1992.

